

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya kebutuhan dan keinginan manusia akan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman yang seakan tak pernah ada akhirnya. Begitu juga dengan kebutuhan manusia dalam bidang keuangan yaitu perbankan, perbankan atau Bank pada khususnya sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia yang tidak terpisahkan. Dewasa ini sudah mulai menjamurnya bank syari'ah di Indonesia, sebagai jawaban atas kebutuhan umat muslim dalam dunia perbankan, perbankan syari'ah dilandasi dengan kehadiran dua gerakan *renaissance* islam modern: yaitu *neorevivalis* dan *modernis*. Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah tiada lain sebagai upaya kaum muslimin untuk medasari segenap aspek kehidupan ekonominya berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah¹.

Bank syari'ah adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum islam yang sah, menggunakan konsep berbagai resiko sebagai metode utama dan meniadakan keuntungan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya². Selain sebagai kebutuhan umat muslim, bank syari'ah juga sebagai bentuk penolakan dari adanya bank konvensional yang masih menerapkan sistem bunga (riba).

¹ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*,(Jakarta: Gema Insani,2001), hlm, 18

² Khaerul Umar, *Manajemen Perbankan Syari'ah*,(Bandung, Pustaka Setia, 2019), hlm, 15

Undang-undang No.10 Tahun 1998 disebutkan bahwa Bank Syari'ah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Jelas bahwa UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang menyatakan bahwa Bank Indonesia dapat menerapkan kebijakan moneter berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah, kedua undang-undang tersebut menjadi landasan hukum bagi perbankan nasional untuk menilai, menerapkan sistem perbankan ganda atau dual banking sistem, yaitu penggunaan perbankan konvensional dan syari'ah yang berjalan secara paralel³. UU No.23 Tahun 1999 menjadi landasan hukum kedua yang memperkuat kelembagaan bank syari'ah di Indonesia, dan Bank Muamalat Indonesia sebagai pionir berdirinya Bank Syari'ah di Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 november 1991.

Kegiatan usaha perbankan syari'ah telah diatur dalam pasal 36-37 Peraturan Bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004 yaitu meliputi Sembilan fungsi yaitu fungsi penghimpunan dana, penyaluran dana (langsung dan tidak langsung), jasa layanan perbankan, berkaitan dengan surat berharga, lalu lintas keuangan dan pembayaran, berkaitan dengan pasar modal, investasi, dana pensiun dan sosial⁴. Kegiatan bank syari'ah ada yang disebut jasa layanan, penghimpunan dana dan penyaluran dana, jasa

³ Adrian Sutedi, *Perbankan Syari'ah: Tinjauan dan beberapa Segi Hukum, cetakan pertama*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm, 31-32.

⁴ Adrian Sutedi, *Perbankan Syari'ah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm, 62.

layanan terdiri dari *sharf* (jual beli valuta asing) dan *ijarah* (sewa), penghimpunan dana sendiri terdiri dari tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, giro *wadi'ah* dan *sukuk mudharabah*. Sedangkan penyaluran terdiri dari pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *istishna*, pembiayaan *salam*, *ijarah*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*. Pembiayaan *mudharabah*, *salam*, *istishna*, dan *ijarah* menggunakan sistem margin sedangkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* menggunakan sistem bagi hasil.

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I believe* (saya percaya), *I trust* (saya menaruh kepercayaan). Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan, berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak⁵. Sistem bagi hasil merupakan sistem yang digunakan dalam sistem perbankan syari'ah di Indonesia, dengan sistem bagi hasil dimana pihak pertama sebagai pemilik modal atau yang disebut dengan *shahibul maal* yang menanamkan modalnya kepada pihak kedua selaku pengelola modal atau yang disebut *mudharib*. Sistem bagi hasil ini sebagai ganti dari sistem bunga yang digunakan dalam perbankan konvensional, para *mudharib* bisa terhindar dari jeratan

⁵ Veithzal Rivai dan Adria Permata Veithzal, *Islamic financial management*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm, 3.

bunga bank yang seringkali memperkosa ekonomi masyarakat dan sebagai dukungan kongkret terhadap perbankan syari'ah. Dalam hal ini akad yang digunakan adalah pembiayaan *mudharabah*, dalam undang-undang No.21 tahun 2008 akad *mudharabah* merupakan akad yang dipergunakan oleh Bank Syari'ah, Unit Usaha Syari'ah, Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah, tidak hanya untuk menghimpun dana atau juga kegiatan penyaluran dana⁶. Aplikasi akad *mudharabah* dalam dunia perbankan syari'ah diterapkan dalam beberapa produk, biasanya akad ini diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan produk pendanaan. Pada sisi penghimpunan dana *mudharabah* diterapkan untuk⁷:

1. Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji tabungan kurban dan sebagainya.
2. Deposito special, dimana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya *mudharabah* diterapkan untuk pembiayaan modal kerja seperti modal kerja perdagangan, dan jasa, serta untuk investasi khusus disebut juga *mudharabah muqayyadah*, dimana sumber dana khusus dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh *shahibul mal*.

Kaum muslimin sepakat bahwa *mudharabah* itu adalah salah satu bentuk kerja sama dalam lapangan *muamalah* yang di perbolehkan, karena membawa kemaslahatan, bahkan bisa dipandang sebagai suatu bentuk

⁶ Atang Abd. Hakim, *Fiqh Perbankan Syari'ah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm, 212.

⁷ Atang Abd. Hakim, *Fiqh Perbankan Syari'ah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm, 97.

kerja sama yang perlu dilakukan⁸. Pendapatan adalah kenaikan aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan (atau gabungan keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang, pengiriman jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan perusahaan.⁹ Pendapatan merupakan salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Muhammad mendefinisikan pendapatan adalah kenaikan atas keduanya selama periode yang di pilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat atas investasi halal, perdagangan, memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen investai terbatas¹⁰.

Pengertian bagi hasil menurut istilah asing disebut dengan *profit sharing*. Profit dalam kamus ekonomi diartikan sebagai pembagian keuntungan. Secara definisi *profit sharing* diartikan sebagai distribusi beberapa bagian dari laba pada pegawai dalam suatu perusahaan. Antonio menjelaskan, bagi hasil merupakan sistem pengolahan dana dalam perekonomian islam, yaitu pembagian hasil usaha antara *shahibul maal* serta *mudharib*¹¹. Laba akuntansi dalam PSAK No.46 diartikan sebagai laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Laba rugi operasional atau disebut juga dengan laba usaha merupakan laba yang

⁸Andi Nurhasanah, Akad Mudharabah, dalam <https://andinurhasanah.wordpress.com/2012/12/26/akad-mudharabah/>. Diakses pada tanggal 16 februari 2020.

⁹ Kasmir, *dasar-dasar perbankan edisi revisi*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm, 71.

¹⁰Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: Uup Amp Ykpn, 2005), hlm, 237 .

¹¹ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hlm,67.

didapatkan selama satu periode akuntansi yang belum dikurangi pajak dan beban lainnya, maka disebut dengan laba usaha. Secara singkat dapat di gambarkan bahwa jika pendapatan bagi hasil *mudharabah* yang diterima oleh bank meningkat maka secara otomatis jumlah pendapatan laba rugi operasional akan mengalami kenaikan. Dan sebaliknya, jika pendapatan bagi hasil *mudharabah* yang diterima oleh bank menurun maka pendapatan laba rugi operasional akan mengalami penurunan.



Data pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan laba rugi operasional PT. Bank BNI Syari'ah periode 2012-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* dan Laba Rugi Operasional PT Bank BNI Syari'ah periode 2012-2019 (dalam jutaan rupiah)

Periode		Pendapatan Bagi Hasil <i>Mudharabah</i>		Laba Rugi Operasional		Keterangan
Tahun	Triwulan					
2012	I	2.803	-	14.787	-	
	II	3.35	Naik	15.144	Naik	
	III	4.546	Naik	54.962	Naik	
	IV	6.009	Naik	56.334	Naik	
2013	I	8.89	Naik	48.669	Turun	
	II	11.841	Naik	33.473	Turun	
	III	15.337	Naik	51.437	Naik	
	IV	18.527	Naik	58.137	Naik	
2014	I	19.977	Naik	48.12	Turun	
	II	23.155	Naik	42.637	Turun	

	III	26.837	Naik	49.164	Naik	
	IV	29.263	Naik	81.983	Naik	
2015	I	30.707	Naik	63.83	Turun	
	II	33.002	Naik	56.522	Turun	
	III	37.825	Naik	39.835	Turun	
	IV	37.768	Turun	106.654	Naik	
2016	I	38.335	Naik	102.024	Turun	
	II	37.832	Turun	98.731	Turun	
	III	38.193	Naik	97.314	Turun	
	IV	37.421	Turun	66.92	Turun	
2017	I	36.328	Turun	105.429	Naik	
	II	35.18	Turun	171.41	Naik	
	III	35.685	Naik	141.607	Turun	
	IV	31.966	Turun	104.182	Turun	
2018	I	28.311	Turun	127.51	Naik	
	II	30.3	Naik	147.294	Naik	
	III	33.9	Naik	141.607	Turun	
	IV	30.796	Turun	149.944	Naik	
2019	I	27.989	Turun	184.253	Naik	
	II	30.888	Naik	247.442	Naik	
	III	35.073	Naik	200.651	Turun	
	IV	42.019	Naik	209.616	Naik	

Keterangan:  sesuai dengan teori,  terdapat masalah

Lukman Denda Wijaya dalam bukunya Manajemen Perbankan (2000:88) mengatakan bahwa “implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah berpotensi mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh laba dan berpengaruh negatif pada keuntungan bank¹². Dari pernyataan ini sangat jelas terdeskripsikan dengan baik bahwasanya jika salah satu faktor yang menyebabkan pendapatan bank dan kemajuan bank. Dengan kata lain, jika jumlah pendapatan mengalami penurunan akan berdampak pada penurunan laba operasional yang didapat, begitupun dengan sebaliknya, jika jumlah pendapatan mengalami kenaikan maka jumlah laba operasionalpun akan meningkat meskipun efek kenaikanya tidak terlalu mendominasi.

Dapat kita perhatikan dari data perkembangan pendapatan bagi hasil *mudharabah*, dan laba rugi operasional PT. Bank BNI Syari’ah periode 2012-2019 secara umum mengalami fluktuasi peningkatan setiap triwulanya. Seperti halnya pada pendapatan bagi hasil *mudharabah* pada tahun 2014 yang mengalami peningkatan setiap triwulan meskipun tidak terlalu signifikan, namun hal berbeda pada laba (rugi) operasional tahun yang sama mengalami fluktuatif misalnya pada triwulan ke II turun menjadi sebesar 42,637 dari triwulan ke I sebesar 48,120. Hal ini menandakan ketidaksesuaian dengan teori yang diuraikan di atas. Data tahun 2015, menunjukkan hal yang menarik dimana pendapatan bagi hasil *mudharabah* dari triwulan ke I sampai triwulan ke III mengalami kenaikan

¹² Lukman Denda Wijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Pusaka Setia, 2008), hlm, 88.

yang di tandai dengan tandah panah mengarah ke atas berwarna hijau, sedangkan pada triwulan ke IV mengalami penurunan yang tidak terlalu jauh. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapatan laba (rugi) operasional pada tahun yang sama mengalami penurunan dari triwulan ke I sampai triwulan ke III dan mengalami kenaikan pada triwulan ke IV. Dengan kata lain ketika pendapatan bagi hasil *mudharabah* meningkat pendapatan laba (rugi) operasional mengalami penurunan dan ketika pendapatan bagi hasil *mudharabah* turun pendapatan laba (rugi) operasional meningkat.

Kejadian serupa terjadi pada tahun 2017, dimana pendapatan bagi hasil *mudharabah* triwulan ke I,II dan IV mengalami penurunan di tandai dengan tanda panah berwarna merah mengarah ke bawah, dan pada triwulan ke III ada kenaikan meskipun tidak terlalu signifikan. Sedangkan pendapatan laba (rugi) operasional pada triwulan ke I, II dan IV mengalami kenaikan yang cukup signifikan tetapi pada triwulan ke III mengalami penurunan. Jadi, ketika pendapatan bagi hasil *mudharabah* mengalami penurunan, pendapatan laba (rugi) operasional mengalami kenaikan. Meskipun tidak semua data menunjukkan hal demikian, tetapi dengan fakta yang terjadi jelas ini ada ketidak sesuaian antara teori dan realita. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti peristiwa ini dengan beberapa bahan rujukan yang cukup relevan dengan permasalahan yang ada.

Latar belakang di atas menunjukkan tingkat fluktuasi laporan keuangan PT. BNI Syari'ah periode 2014-2018 dimana adanya ketidak sesuaian antara teori yang di kemukakan dengan fakta yang ada. Maka dari

itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul ***Analisis Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah terhadap Laba (Rugi) Operasional pada PT. BNI Syari'ah Periode 2012-2019.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui bahwa adanya permasalahan yang dapat diidentifikasi.

1. Bagaimana perkembangan *Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah* pada Bank BNI Syari'ah periode 2012-2019 ?
2. Bagaimana perkembangan pendapatan *Laba (Rugi) Operasional* Pada Bank BNI Syari'ah Periode 2012-2019?
3. Seberapa besar pengaruh *Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah* terhadap *Laba (Rugi) Operasional* ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami tingkat perkembangan *Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah* pada Bank BNI Syari'ah periode 2012-2019
2. Untuk mengetahui dan memahami tingkat pendapatan *Laba (Rugi) Operasional* pada Bank BNI Syari'ah Periode 2012-2019
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh *Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah* terhadap *Laba (Rugi) Operasional*

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul diatas, maka penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini. Yaitu untuk mengetahui :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini, dapat menjadi sumber ilmu mengenai *pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah terhadap Laba (Rugi) Operasional PT. BNI Syari'ah periode 2012-2019*. Selain itu dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bank syari'ah dalam mempersiapkan kesehatan bank, dengan dapat memprediksi atas faktor-faktor yang memperngaruhi tingkat keuntungan yang di peroleh

3. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat memberikan manfaat sehingga dapat dijadikan sebagai perluasan ilmu pengetahuan mengenai Analisis Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* terhadap Pendapatan Laba (Rugi) Operasional.